

BERANDA

BERITA BERAU UNTUK ANDA



INSIDE this issue

B NOTE'S
PLTS
HADIAH DARI ALAM

01

BERANDA UTAMA
SENSASI SURGA
DI PULAU DERAWAN

02

OPI ROOM
MEETING
EFFECTIVENESS

03

HOT NEWS
TAMBAH DAYA GRATIS

04

PENERBIT
PT PLN (Persero) Area Berau

PELINDUNG

Susilo

PEMBINA

Wahyudi

PEMIMPIN REDAKSI

Teguh B. Octavianto

EDITOR

Mahyuni, Rizky

REDAKSI

Eko, Salim, Michael, Ipit,
Wulan, Dhimas

LAYOUTER

@superteguh

ALAMAT REDAKSI

PT PLN (Persero) Area Berau
Jl. SA Maulana No. 1, Tanjung Redeb Berau
Kalimantan Timur
Telp. (0544)21062, Fax. (0544)25681
Follow Us @berandapl
Email. berandapl@gmail.com

A Refresh for Recharge

B NOTE'S

Libur telah tiba ... libur telah tiba Hore .. hore ... Demikian teriakan Tasya (kini sudah remaja), bintang cilik beberapa tahun lampau dalam sebuah lagunya yang riang. Terus mau libur ke mana? Siapkan tas, pakaian secukupnya, ajak keluarga, dan ini yang paling penting bawa kamera terbaik yang dipunya ! Pinjam bila perlu ! Kita ke Singapura ? Ndak usah, nanti cuma belanja-belanja. Kita ke Derawan ! Gugusan Kepulauan Derawan !

Keindahan dimulai dari Pulau Derawan dengan pemandangan eksotis dan senyum penduduknya, lalu Pulau Maratua dengan situs-situs penyelaman yang luar biasa, kalau beruntung, bisa berenang dengan Sang Pari Manta. Takut untuk menyelam?, boleh mencoba *snorkeling* dan menikmati sensasi terbang di atas akuarium raksasa ditemani ikan warna-warni yang berkerumun di rimbunan karang. Kalau sudah mencoba, pasti sulit beranjak pulang. Ada pula Pulau Sangalaki, tempat puluhan Penyu-penyu penjelajah samudra menelurkan generasi barunya. Kalau ingin membantu melepas tukik-

anak penyu, di sini tempatnya. Kemudian Pulau Kakaban, yang memiliki danau di tengah pulau serta dihuni ubur-ubur yang

tidak menyengat dan sangat bersahabat. Jutaan tahun lampau ubur-ubur ini terpisah dari keluarganya di lautan luas dan karena tidak ada musuh dan pemangsa, maka mereka ber-evolusi menanggalkan senjata sengatannya. Luar biasa ? Ya, Hebatnya lagi, dunia hanya dikaruniai dua tempat dengan danau seperti itu, Kakaban dan satu lagi di Micronesia, sebuah gugusan pulau kecil ditengah Samudra Pasifik (entah itu letaknya di mana), yang dijamin seumur-umur kita ndak mungkin sampai ke sana.

Wah, nanti ndak bisa dihubungi kalau liburan kesana ? Tenang.. Komitmen PLN melistriki Nusantara, bukan slogan semata. Di pulau kecil Derawan, ada PLN Derawan yang tidak pernah libur, yang dilengkapi Panel Listrik Surya siap mengaktifkan handphone anda dan memanjakan para Wisatawan dan tamu istimewa dengan fasilitas kelistrikan yang dimiliknya (tapi tetap hemat ya).

Ayo ke Derawan!! Lupakan sejenak kepenatan kerja, give your self a refresh for recharge, mumpung masih sangat indah (semoga selamanya indah), dan jangan keduluan turis manca negara yang dari jauh-jauh malah sudah banyak yang ke sana. (ssl)



FROM OPI
WITH LOVE

Liburan adalah waktu yang tepat untuk berpikir mengenai diri sendiri dan mengistirahatkan sejenak pikiran kita. Pada issue ini kami akan mengajak anda sejenak untuk merasakan "sensasi surga di Pulau Derawan nan eksotis", kami

juga akan bercerita mengenai "Meeting Effectiveness", terakhir akan diceritakan progress program tambah daya gratis yang dicanangkan oleh PLN tercinta ini. Bagaimana indahnya pulau Derawan yang katanya sebagai surga bagi para

diver? Simak dalam edisi Beranda kali ini. Dan jangan lupa, jika ingin karyanya dimuat dalam Beranda, dapat mengirimkan tulisan anda ke surel berandapl@gmail.com Selamat berlibur!



Sensasi Surga di Pulau Derawan

Garis vertikal di ujung pantai mulai tampak memberikan batas birunya langit dan air. Mentari pagi pun ikut serta mempertegas batas, mulai bersinar cerah dan bersiap mengubah siluet alam dengan warna nyata.

Cahaya merah seakan mencoba mengusir kumpulan awan malam yang terlihat gelap semalam. Aahhh, sunrise di Pulau Derawan yang sangat menggoda dan tetap terlihat menawan dari balik deretan pohon kelapa.

Selamat pagiiii !!!!! Sedikit kata sapaan pagi yang hangat untuk berbagi semangat hari ini. Masih pukul 6 ternyata, semoga satu jam lagi matahari bisa terlihat seutuhnya dari ufuk timur. Sambil menunggu matahari terbit, terlihat beban di mesin masih menunjukkan angka 85 kW. Baterai PLTS tersedia 76%. Ya, saat ini Derawan memiliki pembangkit baru, PLTS (Pembangkit Listrik Tenaga Surya) dengan kapasitas *total photo voltaic* 172,8 kWp (*kilo watt peak*), dan memiliki inverter yang dapat men-support beban pelanggan mencapai 72 kW (keadaan beban seimbang). PLTS Derawan juga dilengkapi oleh 6 bank batre (@24 buah) dengan tegangan per-bank-nya 48 Vdc. Dengan demikian, Pulau Derawan saat malam hari pun sekarang dapat memancarkan pesonanya, tak kalah cantiknya saat diterangi sinar matahari. Jarum Jam dinding di ruangan sudah menunjukkan pukul 7.00, beban di mesin sudah turun, tak lebih dari 70kW. Petugas jaga bergegas mengoperasikan PLTS untuk proses *switching*. Inverter *main master* aktif, 18 inverter pun ikut aktif. Frekuensi masih normal, lima menit kemudian, Duaarr...!!! berarti PLTS telah sinkron dengan PLTD secara otomatis. Frekuensi naik 0.5 Hz. setelah menit ke tiga, PLTD dilepas dari sistem, dan dimatikan. Inverter mulai bekerja, suara getaran dan kepulan asap tebal dari mesin menghilang, dan pasokan listrik pun tetap terjaga. PLTS Derawan merupakan tipe *hybrid*,

bisa berdiri sendiri men-supply listrik tanpa harus bergantung kepada PLTD. PLTS Derawan dilengkapi dengan teknologi *bidirectional inverter*, yaitu inverter dua arah, DC ke AC atau baterai ke *grid* dan AC ke DC atau *grid* ke baterai. Ini berarti memungkinkan PLTS untuk isi baterai bukan hanya dari modul surya, tapi bisa dilakukan dari mesin PLTD. Selama delapan jam PLTS beroperasi dengan beban rata-rata 62 kW. Kami hidupkan kembali mesin 100kW, setelah sinkron, beban di mesin 80kW. Ya, PLTS mendapat suntikan arus 18kW. Menjelang senja, beban naik 90 kW, mesin 250kW dihidupkan, mesin 100kW dan PLTS dimatikan. Sayang, siang yang sunyi tak bertahan lama. Kebutuhan pelanggan karena terlistriki 24 jam kian meningkat, alhasil beban siang pun meningkat. Tercatat hingga akhir 2012 beban siang tertinggi mencapai 157 kW, dan di tahun 2013, mencapai 200kW. Mesin kecil tak lagi mampu memikul beban siang. Kendala teknis pun muncul ketika *load* lebih dari 90 kW, melebihi batas inverter, PLTS sudah

tidak dapat menampung beban yang ada. Maka inverter dikoneksikan ke genset dengan kemampuan sinkron harus memenuhi syarat teknis. Perlu diketahui gelombang amplitudo yang dikirimkan oleh PLTS listrik DC selalu harmonik, dalam proses *sinkron jala-jala* gelombang semu yang ditangkap oleh parameter keluaran PLTD, masalah akan timbul ketika *output* dari genset tidak stabil dan akan terjadi hubung putus secara berulang yang menimbulkan resiko besar inverter rusak. Beberapa langkah coba dilakukan agar PLTS tetap beroperasi pada performa terbaiknya, mulai dari pengaturan pola operasi PLTS sebagai beban dasar dan PLTD sebagai beban *swing (load swing)*. Namun ada kendala teknis, karena masih harus dipasang *automation controller* dan beberapa parameter pendekripsi arus pada *output* PLTS agar bisa mengatur pola operasi PLTD dengan *swing mode* dan fasilitas *blockload*, sehingga PLTD akan mencukupi sisa beban sistem yang dipikul PLTS. Kondisi ini diperparah apabila beban sistem lebih kecil dari pada daya yang dipasok oleh PLTD, maka kWh meter output PLTS akan berbalik arah. Penggantian kWh meter pun dilakukan menggunakan kWh meter ekspor – import untuk mengetahui berapa energi listrik yang disuplai oleh PLTD untuk mengisi baterai. Evaluasi beberapa peralatan pun dilakukan untuk mengurai satu per satu kondisi komponen PLTS ini.



Pemeriksaan terhadap visual modul surya, junction box, charger controller, battery dan inverter pun dilakukan . PLTS tidak dapat beroperasi apabila salah satu dari kapasitas baterai di masing – masing cluster menunjukkan level *LOW* atau di bawah 20%. Perlu dilakukan penyeimbangan kapasitas baterai dengan *incharge* melalui pasokan listrik PLTD atau dari *solar cell* (PV), proses ini membutuhkan waktu lama sehingga PLTS tidak dapat segera operasi kembali.

Tidak berhenti sampai di

sisi teknis saja, sosialisasi hemat energi terus dilakukan untuk menekan pemakaian energi listrik di Pulau Derawan. Dengan mengemban misi listrik untuk kehidupan yang lebih baik maka perlu dijaga kontinuitasnya dan harus terus dikembangkan. Maka dari itu tips hemat energi terus disosialisasikan agar masyarakat lebih bijak menggunakan energi listrik.

Ersan Ristanto
(Kepala ULD Derawan)



Sudah tahu tentang Derawan?? Kepulauan Derawan adalah kepulauan eksotis di Kabupaten Berau yang menawarkan wisata bahari dengan keindahan bawah lautnya, seperti terumbu



karang, penyu-penya hijau yang lucu, ubur-ubur tanpa sengat, pari manta, serta beragam ikan lucu yang menakjubkan. Pengalaman yang tidak akan terlupakan, itu pasti didapatkan, DIJAMIN!! Matahari yang hangat berpadu dengan pemandangan pantai pasir putih nan halus, pohon kelapa yang melambai, serta laut jernih yang berubah warna dari biru ke hijau toska. Kehidupan bawah laut di sini luar biasa. Dengan kekayaan bawah lautnya maka tidak mengherankan apabila kemudian Kepulauan Derawan dikenal sebagai salah satu tujuan wisata menyelam terbaik di dunia. Sekali lagi, Kepulauan Derawan dikenal sebagai salah satu tujuan wisata menyelam terbaik di dunia!!!

Kepulauan Derawan terdiri dari beberapa pulau eksotis, diantaranya yaitu : Pulau Derawan, Pulau Semama, Pulau Panjang, Pulau Sambit, Pulau Maratua, Pulau Sangalaki, Pulau Kakaban, Pulau Nabucco, Pulau Bakungan Nunukan dan lain-lain. Gak cukup sehari kalau mau lihat keindahan semua pulau ini. Tapi, kalau berkunjung ke sana, paling tidak ada 4 Pulau yang wajib dikunjungi : Derawan sendiri, Maratua, Sangalaki, dan Kakaban. Masing-masing pulau yang disebutkan ini punya "wah"-nya sendiri-sendiri.

Derawan, the Virgin Island

Bisa dibilang, Pulau Derawan adalah *main Island* gugusan Kepulauan Derawan. Umumnya para pelancong akan mengunjungi Pulau ini terlebih dahulu sebelum keliling ke pulau lainnya. Karena fasilitas *resort*, penginapan, *cottage*, dan *homestay* lebih

banyak tersedia di sini. Di samping itu, hanya Pulau Derawan sendiri di Kepulauan ini yang tersedia sumber air tawar.

Selama berada di Pulau Derawan, para pelancong bisa sepasnya menikmati dan mengeksplor keindahan Derawan dengan berenang dan *snorkeling* sembari melihat terumbu karang yang indah dengan ratusan ikan warna-warni. Jika beruntung, bisa juga lho melihat penyu berukuran besar yang sudah berusia puluhan tahun. Memang, Derawan menjadi tempat favorit penyu-penya hijau untuk naik ke pasir pantai dan bertelur, terutama sepanjang bulan Juli – September. Kalau mau narik perhatian penyu-penya ini, coba aja lempar daun pisang ke air laut, *cuz it's their favorite snack anyway*. :D. Fasilitas

permainan juga terdapat di sini, ada *banana boat* dan *flying fish* ... Anda bakal diajak keliling pulau beberapa kali putaran, yang pastinya bakal memacu adrenalin ...

Di Derawan ini juga terdapat sentra cinderamata, misalnya berbagai pernak pernik khas pesisir, yang terkenal mungkin cincin dan gelang *akar bahan*, ada juga hiasan dari kulit kerang, baju kaos khas Derawan, dan jangan lupa juga ada jajanan khasnya-kue sarang semut.

Maratua, best diving spots are here

Para pelancong yang hobi *diving*, wajib ke Pulau ini. Karena Pulau ini menyediakan banyak *spot diving* terbaiknya. Yang belum bisa *diving*, gak perlu khawatir, *snorkeling*-an di sini juga OK kok. Hamparan pantai pasir putihnya yang luas juga luar biasa ... Dan jika ingin menyempatkan diri, di Pulau ini terdapat semacam sungai yang ada di bawah gua, yang sayang jika dilewatkan. Oh, iya ... kalau beruntung, di sini kita juga bisa melihat sekumpulan lumba-lumba yang lucu dan *flying fish* juga loh.



Sangalaki, Sea Turtle Conservation and Manta Paradise

Pulau Sangalaki merupakan wilayah konservasi bagi penyu hijau dan penyu sisik. Di sini para pelancong berkesempatan melihat dan melepaskan tukik-tukik ke lautan lepas. Di samping itu, Pulau ini juga menjadi surga bagi Pari manta. Bisa melihat pari manta dari jarak dekat secara langsung, tentunya akan memberikan pengalaman tak terlupakan.

Kakaban, A Very Rare Lake with Stingless Jellyfish

Hanya ada dua di dunia ... Dan salah satunya ada di Berau, satu-

satunya di Indonesia. Fenomena alam langka di Kepulauan Derawan, Pulau Kakaban. Proses alamiah pembentukan danau Kakaban telah memisahkan sekumpulan ubur-ubur tak berdosa dari habitat aslinya di tengah lautan. Tanpa predator di sekelilingnya menyebabkan makhluk-makhluk ini ber-evolusi menanggalkan senjata pelindung dirinya ... Alhasil, danau Kakaban dipenuhi ribuan, mungkin ratusan ribu, entahlah, yang pasti mereka bertumbuh kembang dalam jumlah yang sangat banyak, dan menjadikan Danau Kakaban menjadi spesial karenanya. Yang tentunya Anda bakal rugi kalau tidak *nyemplung* ke danau itu untuk melihat dan berinteraksi dengan *stingless jellyfish* ini. Luar biasa bukan???

Tidak lengkap rasanya jika berkunjung ke suatu tempat, namun tidak membeli oleh-oleh. Di Pulau Derawan banyak dijual aneka cinderamata termasuk kaos khas Derawan yaitu kaos Manta Derawan.



HOW TO GET THERE

Perjalanan ke Pulau Derawan sebenarnya tidak terlalu sulit. Kalau banyak jalan menuju ke Roma, tentunya banyak juga jalan menuju pulau Derawan. Kita bisa masuk dari kota Berau atau Tarakan, karena keduanya adalah kota terdekat dengan Pulau Derawan yang memiliki lapangan udara. Jika melalui jalur Berau, untuk jarak terdekat adalah naik pesawat menuju Balikpapan dengan waktu tempuh 1 jam 51 menit. Perjalanan pun bisa dilanjutkan menuju Kabupaten Berau melalui udara. Waktu tempuh dari Bandara International Sepinggan ke Bandar Udara Kalimaru (Berau) kurang lebih selama 40 menit. Ada empat pilihan maskapai penerbangan dari Balikpapan menuju ke Berau. Kemudian, dari Berau Anda harus menempuh jalur darat dan laut untuk sampai di Kepulauan Derawan. Dari Bandar Udara Kalimaru, Anda bisa menyewa mobil menuju Pelabuhan Tanjung Batu. Harga sewa sekali jalan mulai dari Rp 350.000. Perjalanan darat dari bandara menuju Tanjung Batu sekitar dua jam. Cara kedua untuk menuju Berau dari Balikpapan adalah menumpang pesawat menuju Tarakan (Bandara International Juwata). Dari bandara Anda bisa naik taksi menuju pelabuhan. Dari Pelabuhan dilanjutkan dengan kapal cepat (*speed boat*) carter ke Tanjung Batu. Dari Tanjung Batu dengan kapal cepat ke Pulau Derawan sekitar 20 menit. Harga mulai Rp 250.000 per kapal untuk kapasitas tiga sampai lima orang. Sesampainya di Pulau Derawan jika ingin keliling pulau lain, Anda bisa menyewa kapal lagi dari Derawan. Harga sewa kapal cepat ke pulau di

sekelilingnya sekitar Rp 1.500.000 per kapal/hari. Dari Pulau Derawan menuju Pulau Kakaban memakan waktu hingga dua jam dengan *speed boat*. Kemudian, dari Kakaban ke Sangalaki memakan waktu kurang lebih 30 menit. Namun untuk lebih hemat Anda dapat mencoba paket 3 pulau (Kakaban-Sangalaki-Maratua) dengan biaya per orangnya mulai dari Rp. 800.000 dengan minimal dalam satu grup sebanyak 6 orang.

Di Pulau Derawan banyak tersedia penginapan. Untuk *homestay* atau menginap di rumah warga, harga sewa per hari mulai dari Rp 125.000. Bisa juga menginap di *cottage* dengan nuansa alami, dan bangunan dari kayu. Harga mulai dari Rp 385.000 per malam untuk dua orang.

Untuk para *backpacker* tentu menginap di *homestay* menjadi pilihan menarik. Jadi, yuuuk kita ke Derawan ... !!! Masih ragu mau ke sana ???? Baca kisah selanjutnya di Catatan Harian Rina, bakal seru dan bikin tambah penasaran deh.

Catatan HARIAN Si Rina

Pertama kali mendengar nama Pulau Derawan dari temen-temen kantor yang sudah pernah kesana, yang muncul di kepala saya adalah kesedihan. Kenapa?? Karena jujur saja ya sudah 3 tahun 5 bulan saya mencari sesuap nasi segenggam berlian di Balikpapan, belum juga kesampaian untuk kesana. Jangankan untuk ke Derawan, ke Berau aja kagak pernah.



Pagi hari tanggal 30 November 2013 start ke Pulau Derawan. Sudah semalamnya gak bisa tidur sakingsenangnya. Perjalanan dari Berau ke Derawan ditempuh kurang lebih 1,5 jam karena kami kesana pakai speed yang tenaga motornya 2 x 250. Gak lama, speed boat kami sudah mulai mendekati kawasan kepulauan Derawan. Kebetulan air laut waktu itu sedang pasang, jadi speed bisa merapat dekat dek dermaga. Speed yang saya tumpangi pelan-pelan mengurangi kecepatan mesinnya karena sudah banyak terumbu karang di bawah.

Sepanjang mata memandang, yang saya lihat laut yang berwarna biru kehijauan, dengan pinggiran pasir putih dipayungi pohon-pohon kelapa yang besar dan tinggi. Rombongan tiba di Derawan

sekitar pukul 11.00 Wita. Kami sempat berkunjung ke PLTS Derawan. Lalu kembali ke speed menuju *Resort* untuk Ishoma dan berganti baju. Dari dek dermaga diatas laut itu sudah bisa ngeliat dasar pantainya,, ada ikan-kecil-kecil yang berenang berbarengan. Terus ada penyu yang lagi jalanan berdua sama pacarnya kalo gak salah, mereka berenang kearah kami.

Matahari yang saat itu sedang eksis-eksisnya di atas kepala, tidak mematahkan semangat kami untuk menjelajahi pulau-pulau di

kepulauan Derawan. Dengan berbekal *Sunblock* dengan Spf 20 ditambah dengan *Sunblock* dgn spf 50 yang dikasih secara cuma-cuma.

Berangkatlah rombongan menuju destinasi pertama.

Hari itu ada banyak tujuan antara lain Kakaban, Sangalaki, dan Maratua. Yang menurut legenda setempat adalah sebuah keluarga, Sangalaki itu yang laki, Derawan anak perawan, Maratua itu mertuanya

terus Kakaban itu kalo gak kakaknya apa kakaknya gitu.

Pit stop pertama kami menuju ke tempat konservasi penyu, disini kami mau liat anak-anak penyu yang namanya tukik. Kebetulan semalam

baru saja ada yang menetas.

Dari satu lubang tempat induknya

bertelur bisa mencapai ratusan butir, tapi dari ratusan telur yang menetas itu hanya ada 1 yang bisa bertahan hidup di lautan lepas.



Sepanjang perjalanan menuju speed saya sempat kepikiran gimana nasib tukik-tukik kecil itu. *Good Luck tukik, i hope you can live longer like your parents.... Sarange...*

Pit stop kedua ini yang paling saya tunggu. Yaitu danau yang berisi ubur-ubur tidak beracun. Udah gak sabar mau nyemek-nyemek itu ubur-ubur yang *unyu-unyu*, tapaternyata medan untuk menuju ke danau tersebut tidak sekenyal dan selicin tubuh ubur-ubur. Saat speed mulai merapat, kita dihadapkan oleh jajaran anak tangga yang lumayan terjal.

Lumayan melelahkan, tapi akhirnya sampailah kami pada danau yang sangat tenang. Dimana dari permukaan air kita sudah bisa melihat ubur-ubur berenang ketepian. Bagi saya yang tidak pernah melihat ubur-ubur secara 'Live' sudah pasti amat sangat excited untuk nyemplung ke danau berenang bersama mereka.

Pengalaman pertama saya memakai alat *snorkling*, seumur umur saya gak pernah *snorkling*, dengan sedikit arahan tentang pemakaian alat *snorkling*, awalnya sesek juga tapi setelah di suruh rileks, biasa aja rasanya. Akhirnya saya memberanikan diri untuk menceburkan diri ke danau.. Di dalam air itu saya bisa melihat banyaknya ubur-ubur warna coklat dengan pinggiran keriting yang berenang mendekat.

Ukurnya beragam, mulai yang gude segede gabang sampai yang kueecil sekali. Lucu sih mereka tapi pas dipegang itu rasanya kenyal-kenyal licin gimana gitu. Ada juga ubur-ubur yang warnanya bening sekali. Sempat saya diambilkan ubur-ubur bening itu, tapi berkali-kali lepas dari tangan

saya karena saya gak bisa ngeliatnya, bening bangett soalnya.



lagi, ternyata tidak, *snorkeling*-an dulu di pantai bagian luar Kakaban, kali ini pake kaki katak (*Fin*) biar cepet renangnya dan gak kalah sama arus laut.

Awalnya sih takut karena kan ini dilaut beda sama di danau tadi. Dan gak rugi memang, karena pas udah mulai renang ke tengah pemandangan terumbu karangnya udah kayak di tayangan *National Geographic* cyyin. Buaagussnya pake banggett. daya tariknya ternyata ada pada palung lautnya yang letaknya agak ketengah.

Perjalanan dilanjutkan ke Pulau Maratua. Sudah gak pengen *snorkeling* lagi karena paha udah kaku gara-gara kecapean di Kakaban tadi, tapi apa daya dipaksa turun karena katanya ikannya bagus-bagus. Akhirnya nyemplung juga ke air tapi ambil amannya aja, jadi renang di bawah dek jembatan. Arus di atas sih tenang tapi arus dibawahnya kuat banget. Di Maratua ini bisa ngeliat ikan-ikan baris seperti di Derawan tadi, tapi bedanya disini ukurannya lebih besar dan beragam. Yang paling unik adalah ikan singa atau

Kelar main sama ubur-ubur, kami langsung kembali kespeed. Saya kira sudah mau jalan



lion fish, ikan ini mirip terumbu karang, dia suka diam di dasar laut, jadi kalo gak dikasih tahu bapak-bapak tadi pasti saya pikir itu cuma terumbu karang.

Berenang di air asin membuat mata perih juga, tapi rasa perih itu terbayar dengan pemandangan yang disajikan di dasar laut. Ada juga kerang raksasa yang ada tepat dibawah dek jembatan, ukurannya gueeedeee pake banget. Banyak juga orang yang turun untuk *snorkeling* sore itu, didukung oleh cuaca yang cerah tapi tidak panas menyengat, jadi

tidak perlu takut kulit terbakar matahari. Menjelang magrib saya sudah mau naik ke permukaan, tapi ternyata masih ada

satu agenda yang belum terlaksana yaitu naik *banana boat*. Saya sudah siap menolak dengan tegas, namun karena saya yang paling muda belia diantara bapak-



bapak itu akhirnya saya kalah suara. Saya nekat naik tapi dengan satu syarat ke pengemudinya "Ga Usah Pake Dibalik Ya Paklek". Didahului dengan 1 putaran tenang tanpa liukan sepanjang mengitari pulau Derawan yang indah dikala

menjelang senja. Saat *banana boat* menunjukkan tanda-tanda akan merapat, si pengemudi berkata "Ga pake di balik kok mbak, ini udahan" saya pun melepas tangan dari tali di *banana boat* tersebut, tapi disaat yang bersamaan dia membalikkan *banana boat* tersebut. Alhasil saya yang dalam posisi tidak siaga, jatuh ke dalam air laut. Mau tau rasanya? Pusing, batuk-batuk karena air laut masuk lewat hidung dan mulut. Dan para bapak-bapak itu malah tertawa sambil berkata "Saya yang kodein driver-nya buat ngebalik tadi wkwkwkw", Tega sekali mereka .

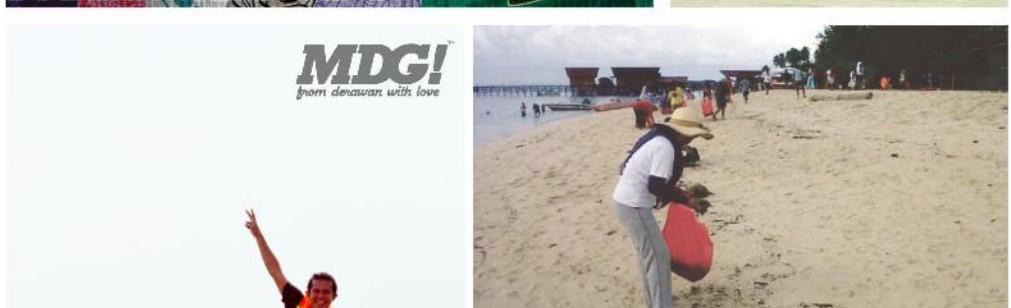
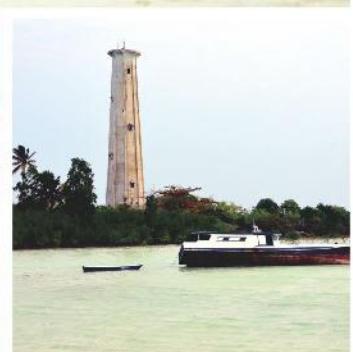
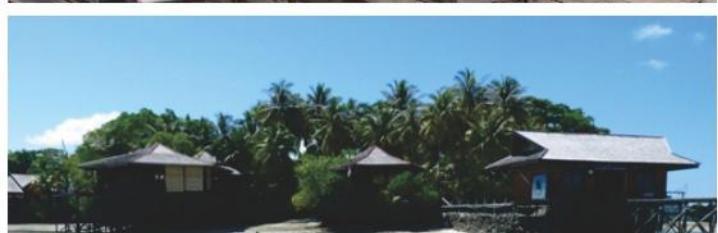
Bertepatan dengan selesainya *banana boat* tadi selesai sudah wisata air saya hari itu. Ibarat pepatah "sehari dua, tiga pulau terlampaui". Meskipun badan capek, rambut lepek, hidung sakit, tenggorokan kering kena air laut dan pipi kram kebanyakan ngemut alat *snorkeling*, gak beres lah karena sudah bisa melihat keindahan Dasar Laut Kepulauan Derawan.

Gak sia-sia penantian saya 3 tahun 5 bulan.

Walaupun hanya satu malam di Derawan, tapi saya sudah bisa melihat keindahan alam di dasar laut, barisan ikan-ikan, penyu-penyu unyu, tukik-tukik imut dan ubur-ubur yang tidak beracun. Terima kasih kepada teman-teman di PLN Area Berau.

Next time bila ada kesempatan, saya pengen balik ke Berau dan Derawan lagi karena gak perlu jauh-jauh ke luar negeri, di negeri sendiri kita punya Kepulauan Derawan yang gak kalah indah dengan yang lainnya...

Rina Hanika
Sekretaris GM Wilkaltimra



FUN FACT

Terdapat 5 pulau nan eksotis yang mendukung keindahan pesona pulau Derawan dan surga para diver, yakni Pulau Derawan dimana anda dapat melihat penyu di pagi harinya, Pulau Kababan yang merupakan danau raksasa dan terkenal dengan ubur-uburnya yang tidak menyengat , Pulau Sangalaki yang memiliki koloni ikan pari (Manta Ray)i, Pulau Maratua yang memiliki pertunjukan bawah laut yang eksotis, dan sebuah pulau bernama Nabucco yang menjadi idola bagi turis mancanegara untuk menyelam disekitar pulau Nabucco



MEETING EFFECTIVENESS

ELLECI LIAKEME 22

Ada program baru, rapat ... evaluasi kinerja, ayo rapat lagi ... ada masalah baru, yuukk mari kita rapat lagi. Anda-anda sadayana pasti udah sering denger kata rapat ini kan yaa? persepsi yang didapat begitu denger kata yang satu ini adalah : sesuatu pembahasan yang serius dari sekelompok orang. Setuju ???

Esensi rapat itu sendiri sebenarnya buat apaan sih ?? Secara etimologi, rapat berarti pertemuan (kumpulan) untuk membicarakan "sesuatu" (sumber : KBBI). Dari definisi tersebut bisa kita simpulkan, ada 3 elemen penting dari rapat itu sendiri :

- Pertemuan dari kumpulan orang-orang
- Adanya kegiatan pembicaraan / pembahasan
- Ada "sesuatu" yang dibahas

"Sesuatu" di sini bukan kaya istilahnya Syahrini loh yaa, melainkan agenda pembahasan, atau permasalahan, atau "uneg-uneg" yang memerlukan suatu penyelesaian. Kenapa harus dibahas *keroyokan*, itu berarti "sesuatu" ini gak memungkinkan untuk *dihandle* oleh satu orang saja. *We're a team, and a team must work together. It's not cool to see a Superman try so hard to save the world alone meanwhile we have The Avengers who could do it easily, right ?* Opini dan fakta serta informasi menjadi bagian dari kegiatan ini, bahkan gak jarang terjadi saling adu argumentasi (asal gak pake adu jotos kaya yang di tipi-tipi itu ya). Semuanya bertujuan untuk menyelesaikan suatu isu yang sedang dibahas tadi.

Jadi, bisa kita tarik benang merahnya ya, bahwa rapat itu adalah salah satu cara untuk mengambil keputusan bersama, mencari solusi dari suatu masalah yang didalamnya terdapat dengar pendapat / aspirasi dari seluruh peserta, sehingga tercapai kesamaan visi dan tercipta komitmen penuh tanggung jawab dari semua peserta terhadap hasil rapat tersebut.

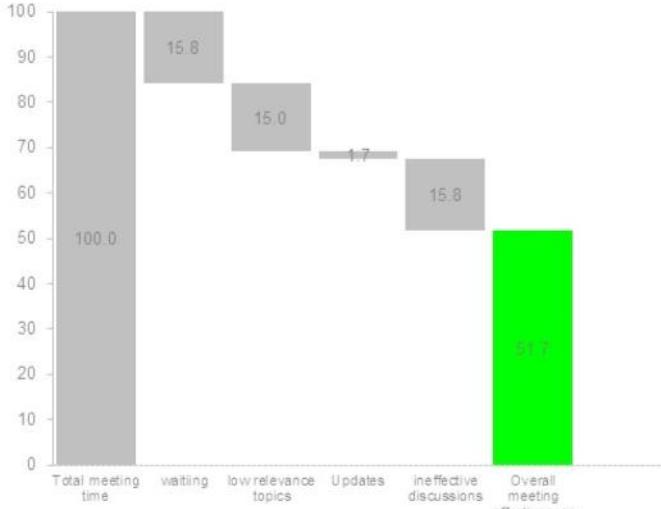
Namun ...

Based on experiences , seringkali rapat yang kita ikuti itu terkesan "*wasting time*", kurang efektif dan kurang efisien. Hal ini dikarenakan berbagai faktor, ada yang nunggu (*waiting*) peserta komplit lah. Faktor lain, membahas hal yang sama berulang-ulang karena tidak adanya tujuan yang jelas, kelamaan beradu argumen untuk satu masalah, pesertanya ngobrol masing-masing, ada yang sambil nelpon pula misalnya, faktor yang lainnya lagi nih, karena tempat untuk rapat cuma ada satu ruangan aja. Seringkali pula hasil rapat kurang terdokumentasikan dengan baik, setelah beberapa hari peserta rapat lupa udah bahas apa, kan gawat tuh, bisa bikin "*GALAU*", kalau tiba-tiba ditagih tindaklanjut hasil rapat, atau yang lebih ekstrim lagi mungkin, pas mau mulai rapat ehh malah proyektornya gak ada dan gak tau pula disimpan di mana.

Alhasil, efek sampingnya kita sendiri juga sebagai peserta rapat yang bakal ngerasain, waktu kerja terbuang sia-sia, selain itu kita terkadang juga gak ngerti hasil akhirnya apa. Jadinya rapat selesai dengan hasil yang "*menggantung*" , nanti tau-tau di *next meeting* malah dibahas lagi. #*wasting time* banget ya.

Rupanya, isu-isu mengenai efektifitas dan efisiensi rapat di PLN ini sudah pernah "*digodok*" sebelumnya, oleh McKinsey, berdasarkan GAP yang mereka temukan, dibuatkanlah sebuah mekanisme dan prosedur yang

memungkinkan tingkat efektifitas setiap rapat yang dilakukan oleh civitas PLN dapat terukur, namanya *Overall Meeting Effectiveness* (OME). Pada OME ini, diwajibkan menggunakan form / blanko Agenda Rapat



yang memuat Judul Rapat (apa yang mau dibahas), waktu pelaksanaan yang jelas (gak boleh *limitless time end point* alias menggunakan "waktu sampai dengan selesai" yang gak jelas kapan selesaiya), daftar peserta rapat, disertai notulen yang akan disepakati bersama, selanjutnya disediakan blanko formulasi perhitungan dan penilaian (*scoring*) terhadap pembahasan rapat yang akan dilakukan oleh peserta rapat / notulen / non peserta rapat yang diperbantukan. *Scoring* ini meliputi relevansi¹ materi/gagasan/pernyataan yang disampaikan peserta rapat terhadap isu utama / agenda rapat, kalau gak nyambung, "tukang scoring" bakal ngasih nilai minus / pengurang. Selain itu penilaian juga dilakukan terhadap pemanfaatan waktu rapat, masih adakah waktu yang terbuang untuk menunggu (*waiting*) peserta rapat lain yang belum hadir, percakapan dan adu argumentasi yang tidak menghasilkan keputusan apapun juga akan dianggap sebagai pengurang dalam OME ini. Saat rapat berakhir, akan dilihat, berapa lama realisasi rapat tersebut berlangsung, apakah sudah sesuai dengan Agenda atau malah *molor*. Di saat itu pula dapat diketahui nilai efektifitas dan efisiensi rapat yang tadi dilaksanakan. Dengan adanya OME ini, diharapkan akan memunculkan kesadaran tiap orang akan berharganya² waktu dan pentingnya untuk melakukan rapat yang efektif. Di Tanah Sanggam gimana ??? Ya, sebagai salah satu implementator OPI, PLN Area Berau juga mengikuti metode dari McKinsey tersebut. Namun, dalam pelaksanaannya ternyata memunculkan isu baru. Setelah melakukan beberapa diagnosa, dengan mempertimbangkan hal di atas, diputuskan untuk melakukan sedikit penyesuaian yang gak merusak sama sekali esensi dan tujuan OME pada awalnya, yaitu dengan melakukan modifikasi pada form OME, merubah layout form awal OME, serta menambahkan skala *scoring* penilaian yang nantinya akan diisi sendiri oleh peserta rapat. Dan ternyata hasilnya cukup signifikan, di

mana rapat menjadi lebih teratur dan waktu rapat lebih efektif. Berikut contoh format *modified ME form* yang telah digunakan saat rapat berlangsung di PLN Berau:

Hasil *scoring* yang diisikan merupakan bentuk respon atau *feedback* dari peserta rapat mengenai bagaimana sihh hasil dari rapat yang sudah diikuti tadi. Dengan adanya *feedback* ini diharapkan tidak ada lagi peserta rapat yang menjadi "GALAU" setelah ngikutin rapat. Sehingga penilaian untuk efektif atau tidaknya rapat ini tidak hanya berdasarkan dari pantauan tim OPI pada saat rapat berlangsung tetapi juga penilaian dari peserta

NO.	NAMA / EMAIL	NO. TELP.	PARAF	EVALUASI RAPAT					Tingkat Keterbukaan
				Topik	Efektivitas Waktu	Pengambilan Putusan	Pertemuan	Tingkat Keterbukaan	
1.	Angga Trianto	08211123456	<i>[Signature]</i>	<input checked="" type="checkbox"/>					
2.	Welyudi	082233445566	<i>[Signature]</i>	<input checked="" type="checkbox"/>					
3.	Vikhyat Agustina Suryawulan	082233445566	<i>[Signature]</i>	<input checked="" type="checkbox"/>					
4.	Teguh Ega Santosa	082233445566	<i>[Signature]</i>	<input checked="" type="checkbox"/>					
5.	Yulita Marisa	082233445566	<i>[Signature]</i>	<input checked="" type="checkbox"/>					
6.				<input checked="" type="checkbox"/>					
7.	Sugia	082233445566	<i>[Signature]</i>	<input checked="" type="checkbox"/>					
8.	Ampuni	082233445566	<i>[Signature]</i>	<input checked="" type="checkbox"/>					

PT PLN (Persero) Area Berau

TOTAL	18	11	12	16
RATA-RATA	2,25	1,18	1,5	2
Pemimpin Rapat		NILAI RAPAT		
		1,78		

KETERANGAN NILAI
1 = Buruk
2 = Cukup

PLN
BERAUA
NET WORK

rapat sendiri. Nahh, dari perhitungan rata-rata *scoring* / *feedback* inilah kita dapat menyimpulkan apakah rapat ini sudah efektif dan sudah memberikan dampak buat para peserta rapat itu sendiri.

Selain form ME yang telah dibuat, sebagai pengingat bagi peserta rapat demi tercapainya efektivitas jalannya rapat, juga dibuatkan SOP (*Standard Operational Procedure*) rapat dan "*Meeting Norm*" agar kedepannya rapat yang berjalan lebih teratur. Jadi setiap peserta rapat "wajib hukumnya" untuk mematuhi aturan main yang sudah ada di "*Meeting Norm*" dan melaksanakan rapat sesuai dengan SOP yang telah ada. Diharapkan dengan adanya "*Meeting Effectiveness*" kita jadi lebih baik dalam hal mengatur jadwal rapat dan hasilnya lebih jelas/tepat sasaran. Dimulai dari tujuan rapat harus jelas, jangan hanya judulnya aja yang jelas terpampang nyata tapi gak ada tujuan yang jelas. Menentukan tempat rapat juga harus perlu diperhatikan di mana dan kapan waktu rapat akan dimulai...jangan sampai ada *schedule* yang bertabrakan. Dari sisi kehadiran peserta juga harusnya lebih diperhatikan. Tentunya orang yang mengikuti rapat haruslah orang yang tepat dan berkompeten. Jadi tidak hanya sekedar "*membuat penuh*" kursi rapat. Perlunya kesadaran dari peserta rapat untuk tepat waktu alias *on-time* sesuai *schedule*, tidak ada lagi istilah menunggu kehadiran peserta. Dalam hal pembahasan tidak bertele-tele dan tidak terlalu lama untuk berargumentasi (nahh, kalo yang satu ini peran dan tanggungjawabnya pemimpin rapat agar bisa tegas dalam mengambil sikap, hehe). Rapat yang fokus/terarah dan *feedback* dari peserta rapat juga diperlukan dalam hal ini sehingga hasilnya juga jelas terpampang nyata buat PLN tercinta.

Dhimas Riza M

(Staff Administrasi Umum Area Berau)

Wulan Firanni B

(Staff Pelayanan Pelanggan Area Berau)

Masih bicara tentang Perang BBM, mungkin masih dapat dingat padai Beranda edisi sebelumnya, beberapa *action* tentang upaya mengurangi pemakaian BBM sudah diceritakan dengan sangat baik. Tidak tanggung-tanggung, nilai *saving* yang dihasilkan dari *action* tersebut tidak kecil. Misal, dengan beroperasinya PLTMG Sebaung, pemakaian HSD di Nunukan dan Sebatik berkurang drastis! Dari 40 KL sehari menjadi 15 KL saja ... Optimalisasi PLTU Lati dengan melakukan Manuver Beban dapat mengurangi pemakaian BBM PLTD Sambaliung dari 20 KL per hari menjadi 15 KL per hari!

Kerjasama PLN dengan PT Tanjung Buyu Perkasa di Talisayan yang memiliki PLTU berbahan bakar biomass, dapat mengurangi pemakaian BBM PLTD Talisayan dari 1,3 KL menjadi 1 KL saja tiap hari. Dan yang terakhir penggunaan BEMN (Bio Energi Minyak Nabati) di PLTD Talisayan sudah mencapai campuran sebesar 50%!!!

Apakah cukup berhenti di situ saja ??? Tentu tidak. Sangat manusiawi sekali jika kita tidak pernah merasa puas dan tidak pernah merasa cukup. Terlebih untuk suatu hal yang sangat bermanfaat. Jika memang masih ada yang bisa digali, apakah kita diamkan saja peluang tersebut terkubur bersama impian ??? Bersyukurlah kita, diciptakan oleh sang Khalik menjadi manusia yang diberkahi dengan akal pikiran dan budi, sehingga dapat terus menggali berbagai potensi untuk kebaikan diri kita sendiri maupun untuk orang lain. Alhamdulillah.

Disebutkan sebelumnya, terdapat beberapa program Perang BBM yang dilakukan oleh PLN Area Berau. Secara eksplisit, tergambar bahwa program tersebut bersifat parsial, maksudnya, diimplementasikan pada unit-unit yang memang memiliki potensi kelistrikan yang lebih dibandingkan dengan unit lain. Nunukan dan Bunyu, memiliki Sebaung dengan gas buminya, Tanjung Redeb memiliki PLTU Lati dan sumber daya batubara yang melimpah, Talisayan memiliki potensi Excess power dan BEMN. Yang disebutkan barusan itu, baru 4 Unit Kerja dari 31 Unit yang ada di bawah naungan PLN Area Berau. Kita ingin, visi Perang BBM ini memiliki peserta yang lebih banyak, jika memungkinkan malah dilakukan secara menyeluruh tentunya.

Lalu, apa yang bisa dilakukan ? Menengok, mengamati dan memperhatikan berbagai kemungkinan serta implikasinya, sampailah kepada upaya menekan SFC pada sisi pembangkit. Dan biar lebih *gregett hasilnya*, kegiatan ini pun dikompetesikan. Akhirnya Manajemen PLN Area Berau menerbitkan Surat Pelaksanaan **SFC CUP 2013** kepada unit-unit PLTD yang memenuhi kriteria untuk mengikuti SFC CUP tersebut.

Apa itu SFC ?

SFC (Specific Fuel Consumption) adalah banyaknya Solar yang dibutuhkan (liter) untuk menghasilkan 1 kWh listrik. Satuannya adalah Liter / kWh, jadi misal SFC sebuah

 1 liter bensin	$\frac{1}{10} = 0,1 \text{ L/km}$
---	-----------------------------------

 1 liter bensin	$\frac{1}{20} = 0,05 \text{ L/km}$
---	------------------------------------

mesin adalah 0,275 Liter/kWh itu artinya dengan 0,275 liter solar mesin dapat menghasilkan 1 kWh listrik. Semakin kecil nilai SFC maka semakin baik *performance* mesin tersebut.

Mengapa SFC CUP?

Tahun 2013 baru berjalan hingga September saja, pencapaian kinerja Konsumsi BBM sudah hampir mendekati Target (polaritas negatif). Jika dibiarkan begitu saja, hingga akhir Desember 2013, konsumsi BBM akan menembus 47 KL, di mana angka tersebut jauh melebihi

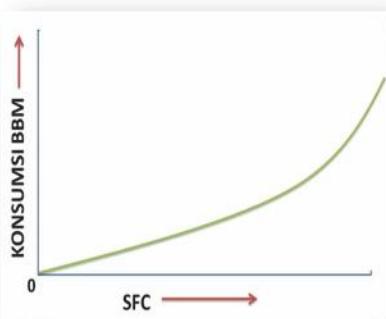
target yang ditentukan dengan GAP mencapai 11 KL. SFC CUP diharapkan dapat mengerem Konsumsi BBM, sehingga GAP yang terjadi tidak terlalu besar yang akhirnya berimbas pada **SAVING** biaya operasional.

Jadi kalau hubungannya dengan Kinerja Pembangkitan, maka SFC adalah sebanding (meskipun bukan linear) dengan Konsumsi BBM. Semakin tinggi nilai **SFC** sebuah mesin, maka semakin tinggi pula **Konsumsi BBM** mesin tersebut untuk menghasilkan nilai kWh yang sama dibanding dengan mesin yang lain.

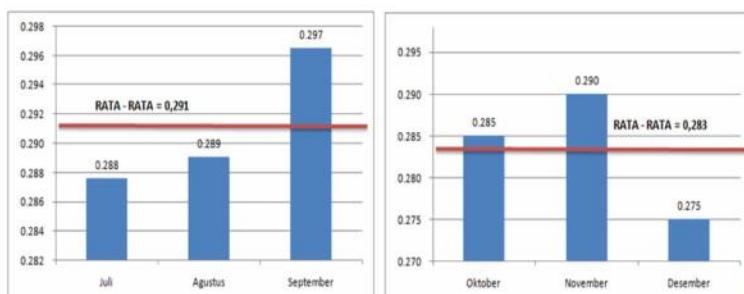
Bagaimana Mekanisme SFC CUP?

SFC CUP dilaksanakan selama 3 periode yaitu bulan Oktober, November dan Desember 2013. Diharapkan pada akhir Desember 2013, rata-rata SFC pada 3 periode tersebut lebih kecil dari rata-rata SFC 3 bulan sebelumnya (Juli, Agustus dan September).

Point penilaian bukan dari berapa nilai SFC di akhir periode, tapi berapa nilai **penurunan SFC** di akhir periode dengan satuan **PERSEN (%)**, semakin besar penurunan, maka semakin besar peluang



untuk menjadi juara. Model penilaian ini, sedapat mungkin mengakomodir semua keraguan dari peserta SFC CUP, karena setiap PLTD memiliki karakter mesin dan pola pembebangan yang berbeda-beda. Jadi tidak peduli mesin tua atau mesin baru, dengan mekanisme penilaian seperti ini, SFC yang ditargetkan otomatis sesuai dengan kemampuan tiap-tiap PLTD.



Siapa Saja Pesertanya?

Peserta adalah semua PLTD di bawah PLN Area Berau yang hingga September 2013 Beban Puncak Malamnya kurang dari 1 MW. Jadi terdapat 15 PLTD yang memenuhi syarat untuk menjadi Peserta SFC CUP.

No.	Unit	BP Malam September	KETERANGAN
1	PLTD Merasa	49	PESERTA
2	PLTD Tanah merah	72	PESERTA
3	PLTD Tubaan	83	PESERTA
4	PLTD Krayan Benderang	100	PESERTA
5	PLTD Mara	106	PESERTA
6	PLTD Gunung Sari	116	PESERTA
7	PLTD Batu Putih	140	PESERTA
8	PLTD Atap	151	PESERTA
9	PLTD Long Beluah	152	PESERTA
10	PLTD Long peso	166	PESERTA
11	PLTD Sekatak buji	208	PESERTA
12	PLTD P. Derawan	235	PESERTA
13	PLTD Biduk-Biduk	360	PESERTA
14	PLTD Tanjung Batu	400	PESERTA
15	PLTD Talisayan	552	PESERTA

The Winner

Akhirnya setelah penilaian selama kurun waktu 3 bulan, PLTD Tubaan berhasil mempertahankan eksistensinya di posisi pertama dengan berhasil menekan konsumsi BBM sebesar 4,06% hingga akhir Desember 2013. Disusul oleh unit baru di Area Berau yaitu PLTD Krayan Benderang di perangkat 2. Sementara di posisi ketiga jatuh pada PLTD Tanah Merah. Ketiga unit PLTD tersebut berhasil mempertahankan dan membuktikan telah melakukan penghematan dalam konsumsi BBM di unit mereka. Ketiga PLTD teratas tersebut mendapatkan penghargaan yang diberikan langsung oleh GM PLN Wilktimra, Bpk Machnizon saat berkunjung ke PLN Area Berau. Tentu hal itu memberi kesan mendalam bagi para pemenang. Selain GM PLN Wilktimra, dalam acara pemberian penghargaan pemenang SFC Cup turut hadir Manajer Bidang TND, Bpk Pandapotan dan memberikan semangat kepada pemenang serta memberikan challenge kepada unit PLTD yang berada pada 3 urutan terakhir untuk dapat juga membuktikan menjadi yang terbaik. Satu hal yang unik dari SFC Cup ini adalah, walaupun pemenang telah diperoleh penilaian tidak berhenti sampai disitu, sebab unit PLTD yang menang akan terus dimonitor hingga akhir triwulan pertama, dan bila hingga bulan Maret 2014, PLTD yang menduduki peringkat 1, 2, dan 3 nilai SFC nya malah jelek, maka akan diberi penghargaan khusus sebuah piagam yang bertuliskan "**Piagam Tidak Dapat Mempertahankan Juara**", dan begitu juga sebaliknya akan diberikan "**Piagam Dapat Mempertahankan Juara**" bagi yang dapat mempertahankannya. SFC Cup diharapkan dapat menumbuhkan budaya "Setiap Tetesnya Adalah kWh" di setiap personil di PLTD yang bernaung di bawah PLN Area Berau. **Congratz buat para Jawara!**

Nur Salim

Staff Pembangkitan PLN Area Berau

